

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
RELIGIUS SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI  
SDN WIROKERTEN KABUPATEN BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh :  
Habib Khalilur Rahman  
NIM: 15480060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habib Khalilur Rahman

NIM : 15480060

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 09 Agustus 2019

Yang menyatakan



Habib Khalilur Rahman

NIM. 15480060



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lam : -

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Habib Khalilur Rahman  
NIM : 15480060  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Mengajukan Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 Agustus 2019  
Pembimbing

Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

NIP: 19730309 200212 2 006



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03 /R0

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: B-756/Un.02/DT.00/PP.00.9/08/2019

Skrripsi / Tugas Akhir dengan Judul : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter  
Religius Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar  
Di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Habib Khalilur Rahman

NIM : 15480060

Telah di-munaqosyah-kan pada : 16 Agustus 2019

Nilai Munaqosyah : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Dr. Hj. Maemonah, M.Ag  
NIP.19730309 200212 2 006

Penguji I

Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd  
NIP.19630728 199103 1 002

Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd  
NIP.198807010000002301

Yogyakarta, 30 AUG 2019

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP.19661221 199203 1 002



## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

*Artinya : “ ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Assalam, 2001), hlm.85

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan setulus hati skripsi ini penulis  
persembahkan kepada  
almamater tercinta  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## ABSTRAK

Habib Khalilur Rahman, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019

Latar belakang ditulisnya penelitian ini adalah dampak globalisasi yang terjadi saat ini membuat masyarakat melupakan pendidikan karakter bangsa. Arus globalisasi mengakibatkan merosotnya penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter dan spiritual masyarakat, tindakan kriminal dengan cara menghalalkan segala cara dan tindakan asusila bukan lagi hal yang tabu di kalangan masyarakat. Kejadian tersebut disebabkan mulai hilangnya karakter bangsa yang ada di dalam masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter kepada anak bangsa.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, (2) Bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, (3) Apa metode/strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan sebenarnya yaitu untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran umum tentang peran guru dalam membentuk karakter religius siswa pada tingkat sekolah dasar di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa, adapun peran guru dalam membentuk karakter religius siswa meliputi guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui beberapa tahapan: pemahaman, pembiasaan, teladan yang baik. Kemudian metode/strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa diantaranya: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode mendidik kedisiplinan, metode *reward* dan *punishment*.

**Kata Kunci : Peran Guru, Pembentukan karakter, Religius**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniatkan jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. dan Bapak Dr. Nur Hidayat, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Dr. Nur Hidayat, M. Ag., selaku penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penyusun selama proses perkuliahan.
6. Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti Buya Drs. H. Jon Misfar M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Sasminelwati M.Pd dan juga selalu memberikan nasehat, serta do'a-do'a yang tak pernah terhenti kepada peneliti untuk menempuh pendidikan
7. Kepada Abang Jauhari Jamal S.Th I., dan Kakak Lailatur Rahmi S. Sos, M.Hum yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti dalam menempuh pendidikan dan juga kepada Alifa Nadhira Malika yang selalu peneliti sayangi.
8. Kepada Abang Rahmat Fajri S.Pd I Kons, dan adik Muhammad Rahman Yasir yang memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan
9. Kepada Nurhasanah yang selalu memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.



10. Ibu Muhinnah S.Pd, selaku Kepala SDN Wirokerten, yang telah memberikan izin dan membantu untuk peneliti mengadakan penelitian di SD N Wirokerten
11. Seluruh dewan guru di SDN Wirokerten yang telah membantu dalam melaksanakan proses penelitian di SDN Wirokerten.
12. Kontrakan Bujang Lapuak tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan selama pengerjaan skripsi
13. Kepada dunsanak JAMAYYKA (Jaringan Alumni Man/Mapk Yogyakarta)
14. Teman-teman di PGMI 15 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, saran dan kritik yang berguna sehingga penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2019

Peneliti,

Habib Khalilur Rahman

15480060

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Peran Guru .....	9
2. Karakter Religius .....	21
3. Proses Pembentukan Karakter Religius .....	26
4. Metode/Strategi Pembentukan Karakter.....	33
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian .....	43

D. Data dan Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	50
H. Sistematika Pembahasan .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	54
B. Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa .....	77
C. Metode/Strategi Dalam Pembentukan Karakter Religius.	87
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 4. 1 Guru dan Siswa Bersalama-salaman .....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar 4. 2 Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah .....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar 4. 3. Pelaksanaan Sholat DzuhurBerjamaah .....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar 4. 4 Guru membimbing melaksanakan sholat .....</b>	<b>87</b>
<b>Gambar 4. 5 Poster Budayakan 5S .....</b>	<b>89</b>
<b>Gambar 4. 6 Pelaksanaan Sholat berjamaah di mushola .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel III 1: Profil Sekolah .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel III 2: Waktu dan Kegiatan Penelitian .....</b>	<b>43</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membuat masyarakat melupakan pendidikan karakter bangsa. Arus globalisasi mengakibatkan merosotnya penanaman dan pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat, tindakan kriminal dengan cara menghalalkan segala cara dan tindakan asusila bukan lagi hal yang tabu di kalangan masyarakat. Kejadian tersebut disebabkan karena mulai hilangnya karakter bangsa yang ada di dalam masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter kepada anak bangsa. Salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah terutama pada tingkat sekolah dasar, dimana anak-anak berada pada masa *golden age* yang masih mudah untuk dibentuk karakternya.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan

---

<sup>2</sup> Fatmawati Dwi Rohmah, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Memperbaiki Moral Generasi Bangsa*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2017

sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik secara lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusia yang lebih baik. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka pendidikan dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada takaran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas guru atau sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat. Siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah dan di masyarakat sebagai warga Negara Indonesia dan dunia. Namun, pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter.

Peran adalah tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran guru artinya terciptanya serangkaian tingkahlaku yang saling

---

<sup>3</sup> Hartati Widiastuti, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta. 2012

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hlm 8

berkaitan dengan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>5</sup> Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Peran guru merupakan hal yang sangat menentukan efektivitas dan efisien belajar serta pembelajaran siswa di sekolah, bagaimana seorang guru memposisikan dan memerankan perannya sebagai seorang guru di sekolah. Persiapan yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangan materi, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam PP No. 74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup> Menurut Nur

---

<sup>5</sup> Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.4

<sup>6</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm.53

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.44

arifah D., guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa.<sup>8</sup>

Religius merupakan suatu keyakinan dan keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertindak laku, bersikap, berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya. Nilai religius sangat mempengaruhi manusia dalam bertindak laku dan bersikap. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.<sup>9</sup> Karakter religius harus dibentuk pada diri siswa sedini mungkin karena ini akan mempengaruhi sikap dan karakter siswa nantinya. Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Maka dari itu siswa harus memiliki karakter religius pada dirinya sejak usia sekolah dasar.

Dalam kerangka *Character Building* aspek religius perlu dibentuk dan ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-

---

<sup>8</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*", (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.74

<sup>9</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hlm.1

nilai agama, agar kelak si anak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya, setelah anak lahir, penanaman dan pembentukan nilai religius juga harus lebih intensif lagi.<sup>10</sup>

Dalam ajaran agama islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa aspek lain. Menurut Gay hendrik dan Kate Ludeman dalam Ari ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya; kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, disiplin tinggi, dan rendah hati. Untuk mengukur dan melihat bahwa seseorang itu menunjukkan sikap religius atau tidak, beberapa hal yang dijadikan indikator sikap religius yakni; komitmen terhadap perintah dan larangan Allah SWT, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan sebuah pilihan, dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.<sup>11</sup>

SD Negeri Wirokerten, Glondong, Wirokerten, Bantul, merupakan Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini termasuk sekolah yang memberikan peran kepada siswa dalam membina dan membentuk agar siswa memiliki karakter religius. Sesuai dengan visi dan misi sekolah ini “Berakhlak Mulia Serta Berprestasi”. Selain

---

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.125

<sup>11</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.12



mengajarkan ilmu pengetahuan umum juga mengajarkan nilai-nilai religius kepada siswanya. Kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh siswa yaitu bersalam-salam kepada bapak/ibu guru saat memasuki sekolah, memulai pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran. Diajarkan dan dibudayakan sholat dhuha berjamaah pada jam istirahat dan pelaksanaan sholat dhuzur berjamaah.

Dengan upaya tersebut diharapkan agar peserta didik nantinya menjadi terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan yang positif, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan menjadi individu yang memiliki karakter positif. Hal tersebut dijadikan sarana dalam pembentukan karakter mengingat siswa di SDN Wirokerten mayoritas beragama islam. Proses kegiatan keagamaan dapat menjadi indikator keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, dengan membiasakan bersalam-salam dengan guru misalnya, mencerminkan karakter religius.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas , maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul”

---

<sup>12</sup> Hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2019

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul?
3. Apa metode/strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini :

1. Mengetahui apa saja peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui proses pembentukan karakter religius siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui metode/strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap dapat menambah wawasan dalam keilmuan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya (PGMI) serta dapat digunakan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah serta memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan dalam memperkaya kajian ilmu yang berkaitan dengan Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa pada tingkat sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, dorongan dan wawasan bagi masyarakat agar lebih memperhatikan bagaimana membentuk karakter religius untuk mewujudkan warga negara yang beriman, bertaqwa dan berkarakter dimulai dari bangku sekolah dasar.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil yang didapatkan di lapangan. Hasil dari penelitian biasa disebut dengan data penelitian. Di bawah ini akan peneliti paparkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang terdapat di awal.

#### **A. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.**

##### **1. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN Wirokerten kabupaten Bantul**

Peran utama seorang guru adalah pendidik. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam kaitannya dengan rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.37

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Selain itu guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru sebagai pendidik juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta dapat beradaptasi dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Di sekolah dapat dilihat bahwa dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam bersikap sesuai norma dan etika maupun estetika dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan kepada siswa. Mengajarkan bagaimana tentang keislaman pada siswa. Disini tidak hanya peran guru PAI (Pendidikan Agama Islam) saja yang dibutuhkan tetapi keterlibatan seluruh guru-guru yang ada disekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Trisna Ariani selaku wali kelas di kelas IV mengungkapkan bahwa peran guru sangatlah besar cangkupannya namun peran guru yang paling utama adalah menjadi seorang pendidik.



Guru-guru mendidik siswa-siswi mereka agar menjadi siswa yang memiliki pribadi yang cerdas dan berkarakter yang kuat nantinya.<sup>82</sup>

Hal pertama yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik adalah guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter terlebih dahulu dalam diri siswa salah satunya karakter religius. Guru mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada siswa segala hal yang berkaitan dengan karakter religius. Agar dalam pelaksanaan nantinya siswa mudah untuk di ajak dan di bimbing. Guru juga perlu memiliki karakter yang kuat dan positif untuk dapat membentuk siswa yang berkarakter religius, karena guru tidak hanya sebagai pendidik disekolah namun juga menjadi teladan bagi siswa.

## 2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.<sup>83</sup>

Dalam membentuk karakter religius dalam diri siswa peran guru sebagai pembimbing sangatlah diperlukan, pembimbingan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Trisna Ariani, Guru wali kelas IV SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang tamu Tanggal 28 Maret 2019

<sup>83</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.41

sangat diperlukan oleh siswa dalam membentuk pribadi yang baik dan berkarakter, serta tanpa bimbingan dari guru-guru disekolah siswa juga akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan pada dirinya.

Contoh bimbingan yang dilakukan oleh guru di SDN Wirokerten Kabupaten bantul ialah berupa membimbing kegiatan-kegiatan siswa yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius seperti melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur, selain itu guru juga membimbing siswa dikelas dengan mengajari kebiasaan berupa membaca doa dan surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran serta bimbingan ketika siswa melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. Tujuannya diharapkan siswa bisa terbiasa dengan hal-hal yang berbau positif dan tertanam dalam dirinya sehingga nantinya dia juga bisa berdiri sendiri dalam perkembangan yang akan terjadi pada diri siswa kedepannya dan tidak selalu bergantung pada bimbingan yang diberikan oleh guru disekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, peneliti melihat sendiri bagaimana guru di sekolah tersebut membimbing dan mengajarkan siswa-siswa di sekolah baik dalam proses belajar mengajar, ekstrakurikuler dan kegiatan religius lainnya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Eris Irnu Suryani, beliau mengungkapkan bahwa salah satu bimbingan yang sering beliau lakukan adalah dengan memberikan motivasi

kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran yang akan menjadikan bekal nantinya untuk karakter anak menjadi lebih baik.

Selain pemberian motivasi guru disekolah juga membimbing siswa ketika siswa melakukan kesalahan dan melanggar peraturan. Salah satunya dengan pemberian *punishmet* kepada siswa yang melanggar peraturan. Contohnya ketika siswa terlambat maka guru disekolah akan memberikan hukuman dengan bentuk mendidik, agar nantinya siswa bisa mengambil pelajaran dari kesalahan yang mereka lakukan dan tidak akan mengulangnya lagi.

### 3. Peran Guru Sebagai Keteladanan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Wirokerten Kabupaten Bantul

Dalam dunia pendidikan peran keteladanan yang dimiliki seorang guru di sekolah terhadap pembentukan karakter siswa memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian siswa di masa yang akan datang. Pembentukan karakter merupakan komitmen kolektif dalam menghadapi perkembangan zaman. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>84</sup>

Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan pola pembinaan, baik yang dilakukan dalam rumah tangga, masyarakat dan di sekolah sebagai pioner yang paling berperan dalam pembentukan karakter siswa

Guru adalah sosok teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.<sup>85</sup>

Keteladan merupakan suatu upaya untuk memberi contoh perilaku yang sesuai dengan tujuan pembentukan karakter pada siswa. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terikat dengan pelaksanaan pendidikan yang meliputi guru, kepala sekolah, dan juga pegawai tata usaha. Dalam hal ini, guru merupakan orang yang paling utama yang berhubungan langsung dengan siswa. Baik buruknya

---

<sup>84</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3

<sup>85</sup> Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.134

perilaku guru, terutama guru agama, akan dapat berpengaruh secara kuat terhadap pembentukan karakter siswanya. Oleh karena itu, keteladan guru menjadi suatu yang mutlak untuk dilakukan sebab guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.<sup>86</sup>

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Trisna Ariani selaku guru wali kelas di kelas IV di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, menurut ibu Trisna Ariani guru merupakan sosok yang selalu dicontoh oleh siswa disekolah, guru harus selalu mencerminkan sikap yang baik agar menjadi teladan yang baik juga untuk siswa, beliau selalu mengajarkan arti kesabaran kepada siswa dan juga menegur serta menasehati siswa yang berbuat salah. Terlepas dari hal itu beliau juga memberikan reward berupa hadiah kepada siswa untuk mengapresiasi setiap siswa yang sudah melakukan perbuatan baik. Hal ini bertujuan agar siswa semakin giat dan semangat dalam berbuat baik.

“menurut saya guru merupakan sosok yang selalu dicontoh oleh siswa/siswi disekolah, untuk itu guru harus mampu bersikap baik dan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Keteladanan yang saya ajarkan kepada anak didik itu berupa kesabaran dalam mengajar dan menghadapi mereka, menegur mereka ketika mereka berbuat salah dan memberikan *reward* atau apresiasi kepada mereka melakukan hal yang terpuji”.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.62

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Trisna Ariani, Guru wali kelas IV SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang tamu Tanggal 28 Maret 2019

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sri Haryanti selaku wali kelas di kelas V bahwa sikap guru selalu diperhatikan dan akan dicontoh oleh siswa disekolah, beliau berusaha mencerminkan perilaku yang terpuji dengan bertutur kata yang baik dan lemah lembut. Tujuannya beliau berharap siswa/siswi di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul bisa memiliki sikap yang seperti itu nantinya.

“... sikap keteladanan guru selalu diperhatikan oleh siswa/siswi setiap hari, untuk itu guru dituntut untuk selalu bersikap baik dan memberikan contoh yang baik kepada setiap siswa/siswi. Pada umumnya setiap guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, saya sendiri sama seperti guru-guru pada umumnya, mengajarkan siswa/siswi perilaku yang baik, menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk dan tidak boleh dilakukan. Lebih seringnya saya memberikan contoh kepada siswa dengan cara bertutur kata yang ramah dan sopan. Meskipun sederhana tapi itu adalah salah satu hal terpenting dalam membentuk karakter religius pada siswa.”<sup>88</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sentral dalam membentuk karakter religius siswa, banyak ajaran agama yang mampu membentuk karakter religius siswa serta tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam adalah mampu membentuk akhlakul karimah pada siswa. Menurut bapak Raju Sihombing dalam hal keteladanan setiap guru memang harus berperilaku yang baik,

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Sri Haryanti, guru wali kelas V di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di depan ruang guru, Tanggal 2 April 2019

tidak hanya didepan siswa tetapi juga kepada seluruh elemen yang ada disekolah. Bapak Raju Sihombing sendiri mencontohkan perilaku keteladanan dengan mengajarkan hal yang kecil namun besar maknanya yaitu membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Meskipun kecil namun hal tersebut menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bapak Raju Sihombing guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter religius siswa, selain berkaitan dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan, hal tersebut juga merupakan salah satu tolak ukur suksesnya saya dalam mengajar. Dalam hal keteladanan saya mencontohkan bagaimana bertutur kata yang sopan, memulai pembelajaran dengan doa dan membaca Al Qur'an serta melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Dan kebetulan di sekolah juga di adakan program Sholat dhuha berjama'ah dan Sholat dzuhur berjama'ah dalam proses membentuk karakter religius siswa, beliau mengajarkan dan mencontohkan bagaimana pelaksanaan sholat yang benar. Sehingga siswa bisa melaksanakan sholat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh syariat Islam".<sup>89</sup>

Ibu Muhinnah mengungkapkan bahwa membentuk karakter religius pada siswa harus dilakukan sedini mungkin. Agar siswa memiliki kepribadian dan jati diri yang berkarakter

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Raju Sihombing, Guru Agama SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang tamu, Tanggal 26 Maret 2019

religius. Hal ini sangat penting dan harus dilakukan apalagi di era milenial yang semakin berkembang. Untuk menghindari hal tersebut kami disekolah mengadakan beberapa program yang akan menunjang pembentukan karakter pada diri siswa, termasuk salah satunya karakter religius. Proses pembentukan karakter religius pada siswa tidak terlepas dari peran guru-guru disekolah.

“.. selaku kepala sekolah SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, membentuk karakter religius pada siswa sangat lah penting dilakukan, apalagi kepada siswa/siswi yang masih duduk di sekolah dasar. Karena anak diajarkan sedini mungkin agar dewasanya anak menjadi terbiasa dan lebih mengerti. Sebagai kepala sekolah saya juga memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk karakter religius siswa, walaupun tidak bisa terlibat langsung setiap harinya. Peran guru sebagai keteladanan bagi siswa merupakan suatu hal yang selalu dicontoh oleh siswa, untuk itu saya selalu mengingat setiap guru agar memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan hal lainnya. Karena yang sering dilihat oleh siswa adalah guru dan yang paling sering berinteraksi disekolah dengan siswa adalah guru. Dari segi keteladanan saya mengajarkan kepada siswa bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik, saya berusaha menjadi pemimpin yang bisa mereka contoh nantinya dan juga saya selalu berusaha mengayomi mereka sebaik mungkin”.<sup>90</sup>

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh apa yang disampaikan oleh salah seorang siswa di SD N Wirokerten Kabupaten Bantul, sebagai murid ia senang melihat sesuatu

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Muhinnah S.Pd, Kepala sekolah SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang tamu, Tanggal 26 Maret 2019



yang dilakukan oleh gurunya dan terkadang juga menirukan apa yang gurunya lakukan dan ucapkan. Hal seperti sudah seperti keniasaan bagi siswa, karena disekolah guru adalah panutan bagi nya.

“..iya ibu guru selalu mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik, ibu guru juga sering menyuruh kita kalau lagi ngomong harus sopan dan jangan sampai menyinggung perasaan orang lain.”<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa karakter religius harus dibentuk pada diri siswa sedini mungkin apalagi pada zaman yang semakin berkembang saat ini. Proses pembentukan karakter religius tidak lepas dari peran guru yang ada disekolah. Peran guru sebagai keteladanan memiliki tugas serta tanggung jawab yang besar yang harus dilakukan dalam membentuk karakter religius pada siswa. Beberapa hal yang terkait dengan keteladanan yang diberikan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa diantaranya, bertutur kata yang baik dan sopan, menegur siswa yang berbuat salah, mengapresiasi siswa yang melakukan perbuatan yang terpuji, mencontohkan bagaimana melaksanakan sholat yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam, memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan membiasakan untuk membaca surat-surat pendek kepada siswa. Dengan hal-hal kecil seperti itu secara tidak langsung mampu membentuk karakter religius pada diri siswa.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan siswa SDN Wirokerten Kabupaten Bantul

Selain wawancara peneliti juga memastikan data yang disampaikan dengan melakukan observasi, benar atau tidakkah apa yang disampaikan oleh setiap guru yang diwawancarai. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian, setiap guru sudah mencerminkan sikap keteladanan yang baik kepada siswa/siswi di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul. Mereka mengayomi siswa/siswi dengan sepenuh hati, mengajak dan mengajari mereka dengan sabar. Dengan perlakuan yang seperti itu anak-anak menjadi senang dan patuh serta menghormati guru-guru disekolah.

#### 4. Peran Guru Sebagai Inspirator Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Wirokerten Kabupaten Bantul

Seseorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat. Ia mampu membangkitkan semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa. Jika semua guru mampu menjadi inspirator maka kader-kader bangsa akan muncul sebagai sosok inspirator. Mereka akan mencurahkan segala daya dan upaya untuk meraih prestasi.<sup>92</sup>

Menjadi seorang inspirator meskipun seseorang yang tidak memberikan semangat secara langsung tetapi orang-orang akan terus bersemangat, karena mereka merupakan inspirasi

---

<sup>92</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*", (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 74

bagi orang-orang tersebut. Begitu juga siswa menjadikan guru-guru sebagai seorang inspirator, siswa akan selalu semangat ketika melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa akan bersikap dan juga sopan santun seperti yang diajarkan guru di dalam kelas. Secara tidak langsung sang inspirator memberikan dorongan semangat secara tidak langsung kepada siswa/siswi.

Guru harus mampu menjadi seseorang yang menginspirasi bagi anak didiknya, sehingga hal tersebut lebih memudahkan guru untuk membentuk karakter, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang inspirator, guru harus bisa memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar merupakan masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk dan arahan bagaimana cara belajar yang baik dan benar.<sup>93</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kadaryati selaku wali kelas di kelas III mengenai peran guru sebagai sosok yang inspirator. Menurut beliau menjadi seorang guru yang inspirator tidaklah mudah, meskipun hal itu merupakan sesuatu yang seharusnya ada pada diri guru. Hal itu dikarenakan siswa memiliki inspiratornya masing-masing,

“...peran guru sebagai inspirator merupakan hal yang sedikit gampang-gampang susah, namun saya tetap

---

<sup>93</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.43-48

berusah menjadi seseorang yang lebih dari hanya sekedar memotivasi secara eksternal. Karena siswa/siswi memiliki idolanya masing-masing, mereka memiliki sosok inspiratif sendiri-sendiri berdasarkan sudut pandang mereka”<sup>94</sup>

Siswa selalu bersemangat ketika melihat sosok yang menginspirasi mereka, terkadang mendengar nama idolanya disebutkan saja ia langsung memiliki respon yang tinggi dalam melakukan sesuatu.

Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Raju Sihombing selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wirokerten. Menurut beliau anak-anak memang memiliki sosok idola tersendiri, pada umumnya ketika beliau menyampaikan berbagai kisah Nabi dan Rasul siswa/siswi selalu bersemangat dan menjadikan tokoh yang terdapat dalam kisah tersebut idola mereka.

“... saya sering menceritakan kisah nabi dan rasul kepada siswa/siswi, semua siswa/siswi selalu antusias dan menunggu cerita-cerita saya selanjutnya. Ketika selesai bercerita saya sering menanyakan kepada siswa/siswi tentang apa yang mereka peroleh dari cerita yang saya ceritakan, kebanyakan mereka banyak menjawab “semangat dari perjuangan mereka pak, mereka tak pernah berhenti menegakkan Agama Islam dan selalu taat kepada Allah SWT”. Oleh karena itu saya juga berusaha selalu semangat mengajarkan hal-hal positif kepada mereka agar mereka bisa mencontoh,

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan ibu Kadaryati, Guru Wali kelas III SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di depan ruang guru, Tanggal 8 April 2019

mengangumi dan membuahkan semangat dalam diri mereka”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai peran guru sebagai inspirator dalam membentuk karakter religius siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul dapat disimpulkan bahwa guru-guru disana selalu berusaha menjadi sosok yang inspiratif bagi siswa/siswi disekolah, baik itu dalam mencerminkan sikap dan perilaku yang baik, mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk pada siswa serta melakukan hal yang lainnya yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengajak siswa untuk menjadi pribadi yang baik serta berkarakter, salah satunya karakter religius. mereka ingin lebih dari hanya sekedar memberikan motivasi secara eksternal kepada siswa. Namun bisa mendorong siswa untuk bersemangat dalam bersikap akhlakul karimah dengan hanya melihat sosok guru yang mereka idolakan.

#### 5. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Wirokerten Kabupaten Bantul

Peran guru selanjutnya adalah motivator. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik. Setiap anak adalah genius, yang mempunyai bakat spesifik dan berbeda dengan orang lain. Maka, tugas guru

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Raju Sihombing, Guru Agama SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang tamu, Tanggal 26 Maret 2019

adalah melahirkan potensi itu kepermukaan, dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin.

Memberikan motivasi tidak hanya dapat dilakukan dalam bidang akademik saja, tetapi juga menyangkut hal-hal religius salah satunya dalam membentuk karakter religius pada diri siswa. Motivasi merupakan suatu hal yang paling dasar dalam melakukan segala sesuatu, setiap orang sangat membutuhkan motivasi dan juga dorongan dari orang lain. Tak tertutup kemungkinan hal itu juga dibutuhkan oleh siswa/siswi disekolah. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong gairah belajar peserta didik. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dalam melakukan analisis terhadap masalah-masalah yang melatarbelakangi peserta didik ketika malas belajar. Setiap saat guru harus siap menjadi seorang motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada peserta didik yang mengalami gangguan dalam belajar.<sup>96</sup>

Dalam pemberian motivasi kepada siswa dalam membentuk karakter religius pada diri siswa berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wifronah selaku wali kelas di kelas I, beliau mengungkapkan bahwa pemberian motivasi dilakukan untuk mendorong siswa agar selalu bersemangat dan mengajak siswa agar berantusias dalam melakukan setiap kegiatan. Salah satu motivasi yang diberikan oleh guru-guru disekolah

---

<sup>96</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.45

termasuk ibu Wifronah adalah membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Salah satunya guru selalu memotivasi dan mengajarkan kepada siswa bahwa poster yang ada tidak hanya untuk dilihat tetapi harus dilaksanakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

“.. pemberian motivasi yang sering dilakukan yaitu mendorong anak-anak untuk melakukan sesuatu yang ada, contohnya dalam membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kami mempunyai poster budayakan 5S disekolah dan sering mengingatkan anak-anak bahwa poster itu tidak hanya untuk dilihat tetapi diamalkan. Salah satunya guru-guru mengajarkan siswa/siswi disini untuk selalu bersalaman dengan guru-guru dan juga tamu-tamu yang datang kesekolah, siapapun itu. Dan Alhamdulillah hal itu menjadi kebiasaan bagi siswa/siswi sampai sekarang”.<sup>97</sup>

Hal tersebut juga peneliti temukan ketika melakukan wawancara serta observasi di SD N Wirokerten Kabupaten Bantul, siswa dan siswinya selalu bersalaman dengan setiap guru dan juga tamu yang datang ke sekolah, yang demikian itu ternyata sudah tertanam dalam diri siswa sejak dulunya, kebiasaan yang mengajarkan siswa dan siswi untuk selalu bersikap baik dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan salah satu siswa di SD N Wirokerten Kabupaten Bantul, ia mengatakan bahwa guru disekolah selalu mengingatkan mereka akan pentingnya senyum salam, sapa, sopan dan santun. Guru-

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan ibu Wifronah, Guru Wali Kelas I SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang kelas I, Tanggal 4 April 2019

guru juga memotivasi dan mengingatkan mereka terus menerus sehingga siswa menjadi terdorong untuk melakukan hal itu.<sup>98</sup>

Bapak Raju Sihombing selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan bahwa anak membutuhkan dorongan dari orang-orang terdekatnya ketika akan melakukan sesuatu kegiatan. Dalam hal beribadah guru-guru sering mengajak dan mendorong mereka untuk ikut sholat berjama'ah disekolah, guru-guru juga mengajarkan kepada siswa bahwa berperilaku baik serta menjalankan setiap perintah Allah dan meninggalkan larangannya adalah suatu kewajiban kita:

“Dalam mengajak anak untuk berperilaku baik dan sesuai dengan ajaran agama, guru-guru selalu mengajarkan kepada siswa bahwa berperilaku baik serta menjalankan setiap perintah Allah dan meninggalkan larangannya adalah suatu kewajiban kita. Misalnya dalam melaksanakan sholat kami selalu bilang “nak, ayok sholat. Nanti kalau tidak sholat Allah marah lo! Allah sayang nya sama orang yang tidak malas melakukan sholat, hayoo siapa yang mau di sayang Allah”. Dengan begitu mereka selalu antusias ketika waktu sholat dhuha atau sholat dzuhur masuk”<sup>99</sup>

Guru-guru di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul selain memotivasi siswa/siswi dengan kata-kata ada juga yang memotivasi siswa dengan cara menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul serta tokoh-tokoh yang berjuang dalam kemerdekaan RI.

---

<sup>98</sup> Observasi dan wawancara dengan siswa SDN Wirokerten Kabupaten Bantul

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Raju Sihombing, Guru Agama SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang tamu, Tanggal 26 Maret 2019



Pemberian motivasi dalam pembentukan karakter dalam diri siswa sangat dibutuhkan, dengan selalu diberikannya motivasi maka akan tumbuh dengan sendirinya kesadaran berkarakter religius pada anak tersebut. Motivasi di dapat dari dua hal, pertama dari dalam dirinya sendiri, bagaimana seseorang menyadari kesadaran akan pentingnya berperilaku dan selalu sadar ketika putus asa, sehingga spontan dalam dirinya selalu muncul semangat untuk mengerjakan target. kedua motivasi yang didapat dari luar atau lingkungannya. Contohnya mendapat motivasi dari motivator, guru ataupun orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru selalu memberikan motivasi kepada siswa demi memunculkan semangat dan dorongan kepada anak untuk berperilaku baik sehingga akan terbentuk karakter religius pada anak, motivasi yang mereka berikan berupa, ajakan sholat dan memberi tahu bahwa berperilaku baik dan beribadah kepada Allah merupakan suatu kewajiban, bercerita tentang nabi dan rasul, dan lain sebagainya. Meskipun yang diberikan hanya berupa motivasi kecil tapi berdampak besar kepada anak.

Dari hasil observasi yang peneliti dapat dilapangan bisa dilihat kebiasaan yang sudah tertanam pada diri siswa adalah kegiatan bersalam-salaman. Siswa selalu bersalaman kepada semua guru ketika baru sampai di sekolah dan sebelum masuk kekelas, siswa juga menyalami tamu-tamu yang datang ke sekolah tanpa rasa sungkan. Meskipun sudah terbiasa, guru-

guru juga tidak henti-hentinya terus memotivasi siswa. Karena hal ini membuktikan peran guru sebagai motivator mampu membentuk karakter pada diri siswa di sekolah.

#### 6. Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Wirokerten Bantul

Peran yang melengkapi peran-peran sebelumnya adalah sebagai evaluator. Artinya, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan. dalam evaluasi guru tidak boleh berupaya merendahkan, melecehkan, menghina, dan menurunkan derajat seseorang, sebab hal itu akan berakibat kontraproduktif dan membuat suasana menjadi tidak produktif.<sup>100</sup>

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian intrinsik lebih menyentuh kepada aspek kepribadian peserta didik. Dalam hal ini seorang guru harus dapat memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian peserta didik tentu harus lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban peserta didik waktu ujian.

---

<sup>100</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*", (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.74-82

Peserta didik yang berprestasi baik secara kognitif belum tentu memiliki kepribadian yang baik.

Dengan demikian, pada hakikatnya penilaian diarahkan kepada suatu perubahan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menilai proses kegiatan belajar, karena pada dasarnya kedua kegiatan tersebut dapat memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran.<sup>101</sup>

Evaluasi tidak hanya dapat dilakukan di dalam pembelajaran tetapi juga bisa dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga pencapaian pembentukan karakter religius siswa dapat diketahui, dari siswa yang awalnya memiliki karakter religius yang baik maka akan terus semakin baik begitu pula yang karakter religiusnya masih kurang baik maka akan lebih baik lagi kedepannya.

Ibu Sri Sulistyawati selaku wali kelas di kelas VI di SDN Wirokerten kabupaten Bantul, mengungkapkan bahwa beliau sering mengajarkan tentang kedisiplinan kepada siswa, ketika siswa tidak disiplin maka beliau akan menegur dan menasehati siswa tersebut untuk tidak mengulangnya lagi. Menegur dan menasehati siswa juga merupakan bentuk dari peran guru sebagai evaluator dalam membentuk karakter pada siswa, salah satunya karakter religius.

---

<sup>101</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.45

“Dalam membentuk karakter religius saya mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak. Ketika mereka tidak disiplin maka saya akan menasehati mereka”.<sup>102</sup>

Hal itu juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Kadaryati selaku wali kelas di kelas III, sebelum mengevaluasi bagaimana perkembangan pembentukan karakter religius pada diri siswa maka diperlukannya pengamatan terlebih dahulu. Mengamati bagaimana sikap dan tingkah laku siswa disekolah apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam atau belum.

“Setiap guru selalu mengamati siswa/siswi nya tidak hanya dalam belajar tetapi juga kegiatan-kegiatan mereka disekolah dan bagaimana mereka bersikap di lingkungan sekolah. Pengamatan ini dilakukan guna untuk melihat perkembangan setiap anak, salah satunya dalam karakter religius.”<sup>103</sup>

Ibu Muhinnah selaku kepala sekolah di SDN Wirokerten menyatakan bahwa selain pembelajaran umum, disekolah juga mengadakan beberapa program yang akan menunjang pembentukan karakter religius pada siswa. Maka selain mengevaluasi sikap dan tingkah laku siswa disekolah, perlu juga diperhatikan dan diamati program yang ada agar nantinya bisa dilakukan evaluasi demi perkembangan yang lebih baik dalam pembentukan karakter religius kedepannya.:

“Terlepas dari pembelajaran pada umumnya, disekolah ini juga menyediakan beberapa kegiatan guna

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Sri Sulistyawati, Guru Wali Kelas VI, SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di depan ruang guru, Tanggal 2 April 2019

<sup>103</sup> Wawancara dengan ibu Kadaryati, Guru Wali Kelas III, SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di depan ruang guru, Tanggal 8 April 2019

membentuk karakter religius pada siswa. Kegiatan ini sudah ada sejak lama namun belum dengan tatanan yang rapi, dan kembali difokuskan 2 tahun belakangan. Seperti misalnya sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Kami selalu mengamati perkembangan siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan tersebut”.<sup>104</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan peran guru sebagai evaluator yaitu melakukan pengamatan dan penilaian kepada siswa berdasarkan sikap dan keseharian mereka disekolah dalam rangka pembentukan karakter religius dalam diri siswa. Setelah mengamati sikap dan tingkah laku siswa disekolah maka jika yang ada yang harus diperbaiki maka guru berkewajiban untuk menegur, menasehati serta mengingatkan siswa tersebut agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian terkait peran guru sebagai evaluator, peneliti bisa melihat sendiri bagaimana guru menegur dan menasehati siswa ketika ada siswa yang suka menjahili temannya, yang berkata kasar kepada sesama temannya serta memberikan punishment kepada mereka yang tidak bersikap baik, tujuannya agar siswa tersebut jera terhadap perilaku tidak terpuji yang ia lakukan, dan juga menjadikan pelajaran kepada siswa yang lainnya agar tidak melakukan perbuatan yang sama.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan ibu Muhinnah S.Pd, Kepala Sekolah SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang tamu, Tanggal 26 Maret 2019

“aku pernah melihat temanku sedang dinasehati bu guru karena berbicara dengan teman di sebelahnya ketika upacara berlangsung lalu mereka di suruh bu guru barisnya di depan.”<sup>105</sup>

Terlepas dari semua itu sekolah juga meminta kepada orang tua untuk mengamati dan juga mengevaluasi sikap dan tingkah laku anak selama dirumah, selain mengevaluasi siswa/siswi sekolah juga meminta kepada orang tua untuk mengevaluasi program sekolah yang telah disediakan untuk siswa guna membentuk karakter religius siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul.

## **B. Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa**

Pembentukan karakter pada diri seseorang tidak terjadi dengan begitu saja atau tidak terbentuk dengan sendirinya. Pembentukan karakter terbentuk karena adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Pembentukan karakter dapat dimulai sejak dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk.

Pembentukan karakter memerlukan kebiasaan. artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana tindakan yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan siswa SDN Wirokerten Kabupaten Bantul

<sup>106</sup> Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, ( Jakarta: PT Pustakaraya, 2011) hlm. 42

Adapun proses untuk membentuk karakter siswa melalui bermacam-macam cara, antara lain :

#### 1. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>107</sup> Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>108</sup> Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti dan memahami tentang sesuatu

Pemahaman adalah suatu kemampuan yang umumnya mendapatkan penekanan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui dan mengerti apa yang sedang dikomunikasikan.

Pembentukan karakter pada siswa tidak bisa terjadi begitu saja. Guru harus mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada siswa terlebih dahulu terkait dengan karakter religius, agar siswa bisa mengerti dan memahaminya. Karna jika siswa tidak memahami dan mengerti maka pembentukan karakter religius pada siswa tidak akan bisa berjalan dengan baik.

---

<sup>107</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta :Balai Pustaka, 2003), hlm. 811

<sup>108</sup> Djaali, Psikologi Pendidikan,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 77

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan, guru di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa ketika melakukan proses belajar mengajar dan juga dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter religius kepada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Sri Haryanti selaku guru wali kelas V, beliau menyebutkan bahwa langkah awal yang akan dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter, termasuk itu karakter religius adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik.<sup>109</sup>

Memberikan pemahaman pada siswa adalah langkah awal yang baik dalam proses pembentukan karakter termasuk karakter religius, sebelum siswa di ajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius, setidaknya siswa sudah memahami apa yang akan mereka lakukan. Jadi hal ini sangat berguna dalam proses pembentukan karakter termasuk karakter religius.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan ibu Sri Haryanti Guru Wali Kelas V SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di depan ruang guru, Tanggal 2 April 2019



sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.<sup>110</sup>

Pembiasaan merupakan pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.<sup>111</sup> Setelah siswa memahami dan mengerti terkait dengan karakter religius maka hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pembiasaan. Ada banyak pembiasaan yang sudah di dapat oleh siswa dalam pembentukan karakter religius di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di antaranya:

a) Bersalam-salaman

Salah satu pembiasaan yang diajarkan kepada siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul adalah selalu bersalam-salaman dengan guru-guru dan juga tamu-tamu yang datang ke sekolah.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari, ketika siswa sampai di sekolah sebelum memasuki ruang kelas, biasanya ada guru yang sudah menyambut siswa di pekarangan sekolah, guru dan siswa bersalam-salaman terlebih dahulu, kemudian siswa baru memasuki ruang kelas. Setiap hari senin setelah pelaksanaan upacara bendera, siswa tidak langsung bubar

---

<sup>110</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: KALAM MULIA, 1998), Cetakan ke-2, hlm.184

<sup>111</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.110

dan masuk ke dalam kelas, akan tetapi siswa berbaris dengan rapi kemudian bersalam-salam terlebih dahulu dengan kepala sekolah, guru dan semua pegawai, setelah itu siswa baru masuk ke ruang kelas.

“..kami mempunyai poster budayakan 5S disekolah dan sering mengingatkan anak-anak bahwa poster itu tidak hanya untuk dilihat tetapi diamalkan. Salah satunya guru-guru mengajarkan siswa/siswi disini untuk selalu bersalaman dengan guru-guru dan juga tamu-tamu yang datang kesekolah, siapapun itu. Dan Alhamdulillah hal itu menjadi kebiasaan bagi siswa/siswi sampai sekarang”.<sup>112</sup>



*Gambar 4. 1 Guru dan Siswa Bersalama-salaman sebelum masuk kelas*

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan ibu Wifronah, Guru Wali Kelas I SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang kelas I, Tanggal 4 April 2019

b) Berdoa sebelum memulai pelajaran

Pembiasaan selanjutnya yang diajarkan kepada siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul adalah selalu memulai Pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang siswa di depan kelas.

Hal tersebut senada dengan yang di utarakan oleh ibu Sri Haryanti selaku guru wali kelas di kelas V :

“ ....Sebelum memulai pelajaran di dalam kelas, saya selalu mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama terlebih dahulu. Hal ini agar siswa terbiasa untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai suatu kegiatan....”<sup>113</sup>

c) Membaca al-qur'an sebelum memulai pelajaran

Kegiatan selanjutnya yang dibiasakan kepada siswa dalam proses pembentukan karakter religius di SDN Wirokerten Kabupaten bantul ialah setelah siswa berdo'a bersama-sama kemudian guru mengajak siswa terlebih dahulu untuk membaca al-qur'an. Siswa diajak untuk membaca surat-surat pendek bersama-sama.

Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh ibu Muhinnah selaku kepala sekolah yaitu :

“ ... Sebelum memulai pembelajaran di kelas, kami mengajak siswa terlebih dahulu untuk membaca surat-surat pendek bersama-sama. Hal ini bertujuan

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan ibu Sri Haryanti Guru Wali Kelas V SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di depan ruang guru, Tanggal 2 April 2019

untuk membentuk karakter religius pada diri siswa.”

<sup>114</sup>

d) Melaksanakan sholat dhuha berjamaah

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SDN Wirokerten, pembiasaan yang diajarkan kepada siswa adalah melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan di mushola ketika jam istirahat, kegiatan ini dilaksanakan per kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah dapat memberikan dampak terhadap proses pembentukan karakter religius pada diri siswa.




---

<sup>114</sup> Wawancara dengan ibu Muhinnah S.Pd Kepala Sekolah SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang tamu, Tanggal 26 Maret 2019



*Gambar 4. 2Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah*

e) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah

Kegiatan selajutnya adalah pelaksanaan sholat dhuzur berjama'ah, pelaksanaan sholat dhuzur berjama'ah di SDN Wirokerten sudah ada sejak lama, namun belum terlaksana dan terkoordinir dengan baik. Belum adanya kesadaran untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola dan hal tersebut tidak terlalu di perhatikan oleh guru.

Untuk saat ini guru sudah mengajak dan mewajibkan semua siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola. Hal tersebut mulai terlaksana sejak 2 tahun terakhir. Guru mengajak dan memotivasi siswa agar memiliki kesadaran untuk beribadah kepada Allah SWT

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Haryanti selaku Guru wali kelas di kelas V, beliau menyatakan :

“ Perkembangan pembentukan karakter khususnya karakter religius sudah mulai meningkat dibanding sebelum-

sebelumnya. Sekarang siswa sudah mulai ada kesadaran dalam melaksanakan sholat berjamaah, dulu diajak untuk sholat berjamaah tidak langsung dikerjakan, sekarang tanpa diajak pun sebagian siswa sudah mulai ada kesadaran dan langsung berinisiatif untuk melaksanakan sholat berjamaah di mushola. Walaupun masih ada sebagian siswa yang masih harus di ajak dan diarahkan ke mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah.”<sup>115</sup>



*Gambar 4. 3. Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah*

### 3. Teladan Yang Baik

Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat, dan cara berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.<sup>116</sup> Keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.<sup>117</sup> Dengan

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan ibu Sri Haryanti guru wali kelas V SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di depan ruang guru, Tanggal 2 April 2019

<sup>116</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), hlm.29

<sup>117</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001), hlm. 95

adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun. Maka hal itu merupakan amaliyah yang paling penting bagi pendidikan anak.<sup>118</sup>

Jadi setelah guru memberikan pemahaman kepada siswa, kemudian guru memberikan pembiasaan terkait dengan karakter religius agar siswa terbiasa melakukannya, sembari melakukan pembiasaan guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, agar siswa juga termotivasi untuk melakukannya. Hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan karakter religius pada siswa termasuk karakter religius.

Di sekolah guru merupakan contoh bagi siswa/siswinya, mereka jadi panutan yang membuat siswa/siswi memperhatikan gerak gerik serta perilaku guru disekolah, hal itu mereka lakukan karena mereka membutuhkan seorang yang akan di contoh dan ditiru untuk mengajarkan dengan mencotohkan banyak hal kepada mereka. Oleh karena itu setiap perilaku dan tingkah laku guru sengaja atau tidak di sengaja akan ditiru oleh siswa dan siswinya, untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan maka guru di SDN Wirokerten harus mencontohkan yang baik-baik kepada siswa/siswinya.

“...sikap dan keteladanan guru merupakan suatu hal yang selalu dicontoh oleh siswa, untuk itu saya

---

<sup>118</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012), hlm.150

selalu mengingat setiap guru agar memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan hal lainnya. Karena yang sering dilihat oleh siswa adalah guru dan yang paling sering berinteraksi disekolah dengan siswa adalah guru.”<sup>119</sup>



*Gambar 4. 4 Guru membimbing dan mencontohkan kepada siswa dalam melaksanakan sholat*

Dengan proses pembentukan karakter religius terhadap siswa melalui beberapa tahapan di atas akan membantu meningkatkan pembentukan karakter religius pada diri siswa. Sehingga pembentukan karakter pada diri siswa secara berkelanjutan akan menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Metode/Strategi Dalam Pembentukan Karakter Religius**

Pada dasarnya pembentukan karakter harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa/siswi, banyak komponen yang bisa mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Pembentukan

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan ibu Muhinnah S.Pd Kepala Sekolah SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang tamu, Tanggal 26 Maret 2019



karakter Religius dapat dilakukan dengan metode, dimana metode dapat digunakan guru dalam mendidik karakter religius siswa. Adapun metode yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa disekolah selama peneliti mengamatinnya secara langsung adalah sebagai berikut:<sup>120</sup>

#### 1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Ketika guru masuk kelas dan selalu mengucapkan salam, itu merupakan suatu usaha pembiasaan. Bila ada siswa yang masuk ke kelas dan lupa mengucapkan salam, guru mengingatkan agar ketika masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam, itu juga merupakan salah satu cara pembiasaan.

Di SDN Wirokerten sudah terdapat pembiasaan-pembiasaan yang sudah dibiasakan oleh guru-guru di sana yang mana bertujuan untuk membentuk karakter pada siswa termasuk karakter religius. Sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa dikelas, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Hal itu dilakukan setiap hari dan mulai tertanam pada diri siswa/siswi, ketika belum ada guru yang masuk ke kelas pun mereka sudah berinisiatif untuk memulainya ketika jam pelajaran masuk.

---

<sup>120</sup> Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Peserta Didik Tahun 2015/2016*, Jurnal Al-Lubab Nomor 1 Volume 2 Mei 2016 hlm. 140.

Membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), disekolah mempunyai poster budayakan 5S dan guru-guru sering mengingatkan anak-anak bahwa poster itu tidak hanya untuk dilihat tetapi diamalkan. Salah satunya guru-guru mengajarkan siswa/siswi disini untuk selalu bersalaman dengan guru-guru dan juga tamu-tamu yang datang kesekolah, siapapun itu.

“..kami mempunyai poster budayakan 5S disekolah dan sering mengingatkan anak-anak bahwa poster itu tidak hanya untuk dilihat tetapi diamalkan. Salah satunya guru-guru mengajarkan siswa/siswi disini untuk selalu bersalaman dengan guru-guru dan juga tamu-tamu yang datang kesekolah, siapapun itu. Dan Alhamdulillah hal itu menjadi kebiasaan bagi siswa/siswi sampai sekarang”.<sup>121</sup>



*Gambar 4. 5 Poster Budayakan 5S*

Kegiatan tersebut sesuai dengan metode pembiasaan, Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan ibu Wifronah, Guru Wali Kelas I SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang kelas I, Tanggal 4 April 2019

menyenangkan. Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Jadi jika ingin membiasakan peserta didik kita taat aturan maka kita pertama harus lebih dulu taat aturan, untuk melakukan proses pembiasaan ketelatenan harus konsisten dan berkesinambungan, jangan kadang-kadang dilakukan kadang tidak.

## 2. Metode Keteladanan

Selain pembiasaan guru disekolah juga menggunakan metode keteladanan dalam pembentukan karakter religius, dikarenakan anak-anak selalu memperhatikan sikap dan perilaku gurunya disekolah yang kemudian nantinya akan mereka contoh. Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu berbagai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada diri pendidik. Dengan demikian guna membangun peserta didik yang berkarakter, tentunya seorang guru yang unggul harus memperlihatkan keteladanan dan nilai-nilai yang baik pada peserta didiknya. Keteladanan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari keteladanan yang dicontohkan oleh Nabi dan Sahabat Nabi, serta keteladanan para tokoh Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di dalam kelas guru-guru mengajarkan siswa/siswi perilaku yang baik, menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk dan tidak boleh dilakukan. Memberikan contoh kepada siswa dengan cara

bertutur kata yang ramah dan sopan. Meskipun sederhana tapi itu adalah salah satu point terpenting dalam membentuk karakter religius pada siswa. Secara tidak langsung hal-hal kecil seperti itu akan mempengaruhi pembentukan karakter religius dalam diri siswa.

. “...pada umumnya setiap guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, saya sendiri sama seperti guru-guru pada umumnya, mengajarkan siswa/siswi perilaku yang baik, menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk dan tidak boleh dilakukan. Lebih seringnya saya memberikan contoh kepada siswa dengan cara bertutur kata yang ramah dan sopan”.<sup>122</sup>

### 3. Mendidik dengan pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Sebagai seorang guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan

Dalam membentuk karakter religius guru-guru mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak. Ketika mereka tidak disiplin maka guru-guru akan menasehati mereka dan juga mengevaluasi mereka untuk kedepannya. Kedisiplinan dibentuk sedini mungkin, agar siswa/siswi tidak suka lalai dan bisa memunculkan karakter yang baik di dalam dirinya. Disiplin

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan ibu Sri Haryanti guru wali kelas V SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di depan ruang guru, Tanggal 2 April 2019

dan pembentukan karakter harus berjalan dan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Dalam hal ini selain menilai bagaimana kedisiplinan anak dalam masuk kesekolah, berpakaian dan juga dalam mematuhi aturan yang ada disekolah, sekolah sendiri mengadakan program sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

Ketepatan waktu dalam beribadah juga bisa menjadikan mereka siswa/siswi yang berkarakter. Program ini sudah ada sejak lama namun baru dijalani secara efektif sekitar 2 tahun yang lalu. Ibu kepala sekolah pernah mengatakan memunculkan kesadaran untuk beribadah kepada anak juga tidak mudah, selain mereka masih kecil, keinginan mereka untuk bermain sangatlah besar dibanding belajar agama.

“...Kegiatan ini sudah ada sejak lama namun belum dengan tatanan yang rapi, dan kembali difokuskan 2 tahun belakangan. Seperti misalnya sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Kami selalu mengamati perkembangan siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>123</sup>

Namun perlahan-lahan mereka mulai memunculkan kesadaran tersebut dengan ajakan-ajakan dan juga motivasi dari guru-guru dan seluruh komponen yang ada disekolah. Tanpa sadar pun ketika waktu sholat sudah masuk, mereka dengan sendirinya tanpa diajak terlebih dahulu untuk ke mushala malah

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu Muhinnah S.Pd, Kepala Sekolah SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di ruang tamu, Tanggal 26 Maret 2019

sudah berlarian bersama-sama untuk melaksanakan sholat berjamaah.



Gambar 4. 6Pelaksanaan berjamaah di mushola

#### 4. Mendidik dengan memberikan *reward* dan *punishment*

Guru-guru disekolah selain memotivasi anak-anak dengan kata-kata juga memberikan motivasi dalam bentuk pemberian reward. Pemberian reward diberikan kepada mereka yang melakukan perbuatan terpuji, sholat selalu tepat waktu dan juga kepada mereka yang berprestasi. Tapi bukan berarti mereka yang tidak berprestasi tidak pernah mendapatkan reward.

Pemberian reward dilakukan guna menambah motivasi kepada mereka yang sudah baik menjadi semakin baik, kepada mereka yang kurang baik untuk menjadi yang semakin baik.

Selain adanya reward guru disekolah juga menerapkan adanya pemberian punishment kepada mereka yang melanggar aturan dan juga kepada mereka yang berkelakuan tidak baik

disekolah, contohnya ketika ada siswa/siswi yang berantem dengan sesama temennya maka guru-guru selain menegurnya juga memberikan hukuman tersendiri kepada mereka. Hal itu dilakukan bertujuan untuk memberikan efek jera kepada anak yang berkelakuan tidak baik. Agar nantinya mereka tidak akan lagi mengulangi perbuatan mereka tersebut. Hal itu juga dilakukan untuk mendorong siswa/siswi yang lain untuk melakukan kebaikan dan juga berprestasi dibidangnya masing-masing. Sebagaimana terdapat didalam teori untuk memberikan motivasi dan semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, maka perlu adanya reward kepada peserta didik.

Reward disini diharapkan mampu membangun semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk saling berpacu dalam berprestasi. Sedangkan punishment (hukuman) yang diberikan kepada peserta didik disini adalah hukuman yang mendidik dan memberikan efek jera kepada peserta didik lain yang melanggar terhadap aturan yang berlaku disekolah tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sri Sulistyawati selaku wali kelas di kelas VI

“...saya juga memberikan hadiah kepada siswa untuk mengapresiasi setiap siswa yang sudah melakukan perbuatan baik. Hal ini bertujuan agar siswa semakin giat dan semangat dalam berbuat baik.”<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan ibu Sri Sulistyawati guru wali kelas VI SDN Wirokerten Kabupaten Bantul, di depan ruang guru, Tanggal 2 April 2019

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pemahaman yang mengacu kepada rumusan masalah serta berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa peran guru dalam membentuk karakter religius siswa disekolah, diantaranya mendidik, membimbing, keteladanan, inspirator, motivator, dan evaluator. Beberapa hal yang terkait dengan peran diatas yang diberikan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa yaitu, bertutur kata yang baik dan sopan, menegur siswa yang berbuat salah, mengapresiasi siswa yang melakukan perbuatan yang terpuji, mencontohkan bagaimana melaksanakan sholat yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam, memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan membaca Al-Qur'an serta mengajarkan sikap kepemimpinan yang baik kepada siswa, mengevaluasi setiap perbuatan siswa serta mengevaluasi program yang diadakan disekolah untuk menunjang pembentukan karakter religius pada diri siswa dan lain sebagainya.
2. Proses pembentukan karakter religius pada siswa yang pertama adalah pemahaman, siswa terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai yang berkaitan dengan karakter religius,



kedua pembiasaan, di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul membiasakan hal-hal positif pada siswa/siswinya untuk membentuk karakter religius dalam diri siswa seperti membiasakan bersalam-salama, berdoa terlebih dahulu sebelum memulia pelajaran dan kemudian membaca al-qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah serta adanya TPA. Ketiga teladan yang baik yaitu dalam proses pembentukan karakter religius guru adalah contoh, panutan atau model yang nantinya akan ditiru oleh siswa/siswi.

3. Metode/Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa adalah metode pembiasaan, contohnya membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), metode keteladanan, metode mendidikan dengan penanaman disiplin, metode mendidik dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

## **B. Saran**

Penelitian yang mengkaji peran guru dalam membentuk karakter religius pada tingkat sekolah dasar di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul masih banyak memiliki kekurangan baik dari sisi data, metodologi penelitian, dan analisis terkait data yang diperoleh. Dengan demikian diharapkan adanya penelitian lanjutan sebagai langkah penyempurnaan dan perbaikan kajian terkait peran guru dalam membentuk karakter religius siswa khususnya di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ari Ginanjar, *Rahasia sukses membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA, 2003
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta: PTPustakaraya, 2011
- Andri Satriawan dkk. *Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung, 6 Mei 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2012
- Bima Atmaja Wijaya, "*Peranan Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta*", Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018
- Bonita Arifatul Maula, "*Penanaman Nilai Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri (SD N) Jageran, Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta*" *Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Jalalulddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Kusuma, Doni, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, 2014
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Untuk Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013

- Mustafa, Zainal, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Rohmah, Dwi Fatmawati, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Memperbaiki Moral Generasi Bangsa*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017

Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Peserta Didik Tahun 2015/2016*, Jurnal Al-Lubab Nomor 1 Volume 2 Mei 2016

Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* Bandung: Citapustaka Media

T, Raka dkk, *Wawasan Kependidikan Guru*, Jakarta: Depdikbud, 2004.

Thoifuri, *Menjadi Guru Inspirator*, Semarang: Rasail Media Group, 2007

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005

Uri Wahyuni, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, 2015

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009


W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007

Widiastuti, Hartati, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta.

Yasinta Khoerotul Nisa, *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas”*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran I Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat : Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
 E-mail : fitk@uin-suka.ac.id

---

Nomor : B-044/Un.02/PGMI/PP.00.9/1/2019  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : 1 Eksemplar  
 Hal : *Penunjukkan sebagai Pembimbing Skripsi*

16 Januari 2019

Kepada Yth.  
 Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.  
 Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Yogyakarta.



*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Habib Khalilur Rahman  
 NIM : 15480060  
 Program Studi : PGMI  
 Judul Skripsi : "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI SD N WIROKERTEN"

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

  
 a.n. Dekan  
 Kaprodi PGMI.  
  
 Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran II Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax:(0274) 519734  
e-mail:tarbiyah@uin\_suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Habib Khalilur Rahman  
Nomor Induk : 15480060  
Program Studi : PGMI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Judul Skripsi : "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI SD N  
WIROKERTEN"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 4 Februari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 Februari 2018  
Moderator

Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.  
NIP. 19730309 200212 2 006

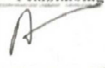


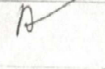
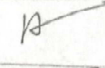
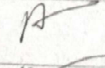
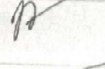
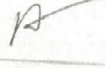


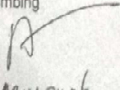
### Lampiran III Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/R0



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Habib Khalilur Rahman  
 Nomor Induk : 15480060  
 Jurusan : PGMI  
 Semester : VIII  
 Tahun Akademik : 2018/2019  
 Judul Skripsi : "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI SD N WIROKERTEN"  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26 Feb 2019	1	Perbaikan Proposal	
2.	6 Maret 2019	2	Konsultasi Instrumen Penelitian	
3.	22 Maret 2019	3	Perbaikan Instrumen Penelitian	
4.	11 Juli 2019	4	Perbaikan BAB I - IV	
5.	29 Juli 2019	5	Perbaikan Latar Belakang Masalah	
6.	2 Agustus 2019	6	Perbaikan BAB IV	
7.	6 Agustus 2019	7	Perbaikan BAB I - V	
8.	9 Agustus 2019	8	ACC	
9.				

Yogyakarta, 9 Agustus 2019  
 Pembimbing  
  
 Memonah  
 NIP 19730309 200212 2 006

## Lampiran IV Surat Ijin Penelitian

 <p><b>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL</b>  <b>BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b></p> <p>Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796  Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id</p>	
<p><b>SURAT KETERANGAN/IZIN</b>  <b>Nomor : 070 / Reg / 0895 / S1 / 2019</b></p>	
Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;</li> <li>2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul</li> <li>3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)</li> <li>4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.</li> </ol>
Memperhatikan	<p>Surat dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga  Nomor : B-873/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2019  Tanggal : 18 Maret 2019  Perihal : Izin Penelitian</p>
<p>Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama : HABIB KHALILUR RAHMAN</li> <li>2. NIP/NIM/No.KTP : 1371093010960012</li> <li>3. No. Telp/ HP : 081393481208</li> </ol>	
<p>Untuk melaksanakan <b>izin Penelitian</b> dengan rincian sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Judul : PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI SD N WIROKERTEN KABUPATEN BANTUL</li> <li>b. Lokasi : SDN WIROKERTEN</li> <li>c. Waktu : 20 Maret 2019 s/d 20 September 2019</li> <li>d. Status izin : Baru</li> <li>e. Jumlah anggota : -</li> <li>f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga</li> </ol>	
<p>Ketentuan yang harus ditaat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;</li> <li>2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;</li> <li>3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;</li> <li>4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;</li> <li>5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;</li> <li>6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>hardcopy (hardcover)</i> dan <i>softcopy (CD)</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan</li> <li>7. Surat izin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan</li> <li>8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;</li> </ol>	
<p>Dikeluarkan di : Bantul  Pada tanggal : 20 Maret 2019</p>	
<p>A.n. Kepala,  Kepala Bidang Pengendalian Penelitian  dan Pengembangan u.b. Kasubbid Analisa  Data dan Laporan</p> <p>  <b>ENI KRISWANDARI, SE, M.Ec.Dev</b>  NIP. 198410252009032009</p>	
<p><b>Tembusan disampaikan kepada Yth.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bupati Bantul (sebagai laporan)</li> <li>2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul</li> <li>3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul</li> <li>4. Ka. SD Wirokerten, Banguntapan</li> <li>5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta</li> </ol>	

## Lampiran V Surat Penelitian Ke Sekolah

  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisudipto Telp. 0274 519355, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ibu@uin-suka.ac.id](mailto:ibu@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

---

Nomor : B-045 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

18 Maret 2019

Kepada  
Yth : Kepala SDN Wirokerten


Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI SD N WIROKERTEN KABUPATEN BANTUL"**, diperlukan penelitian.  
Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Habib Khalilur Rahman  
NIM : 15480060  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Gowok

untuk mengadakan penelitian di **SDN Wirokerten**,  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : Semester Genap 2018/2019  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Istiningah f

Tembusan :  
1. Dekan (sebagai laporan)  
2. Kaprodi PGMI  
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )  
4. Arsip

## **Lampiran VI Catatan Lapangan**

### **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari : Kamis  
 Tanggal : 14 Maret 2019  
 Pukul : 09.00-09.45 WIB  
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
 Sumber Data : Muhinnah, S.Pd

#### **Deskripsi Data :**

Pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB peneliti tiba di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul yang beralamat di jalan Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul untuk bertemu dengan ibu Muhinnah selaku kepala sekolah. Peneliti langsung menuju ke ruang guru yang bersebelahan dengan ruang Kepala Sekolah. Peneliti mengucapkan salam dan disambut dengan ramah oleh beberapa guru dan bersalaman. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan yaitu untuk bertemu dengan kepala sekolah. Peneliti kemudian dipersilahkan duduk oleh salah seorang guru oleh salah seorang guru sambil menunggu sejenak ibu Muhinnah. Setelah menunggu sejenak ibu muhinnah datang. Peneliti berjabat tangan kemudian memperkenalkan diri terlebih dahulu dilanjutkan dengan mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah yaitu untuk memohon ijin akan melakukan penelitian mengenai Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul.

### **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari : Sabtu  
 Tanggal : 16 Maret 2019  
 Pukul : 07.45-09.00 WIB  
 Lokasi : SDN Wirokerten  
 Sumber Data : -

#### **Deskripsi Data :**

Pada hari Sabtu 23 Maret 2019 pukul 07.45 peneliti sampai di SDN Wirokerten. Saat itu sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik di kelas masing-masing.

Pagi itu peneliti datang ke sekolah dengan maksud untuk melihat kondisi lingkungan sekolah. Peneliti menemui kepala sekolah dan memohon ijin untuk dapat melihat seluruh kondisi sekolah. Setelah

mendapatkan ijin, peneliti berkeliling untuk melihat setiap ruangan yang ada di SDN Wirokerten. Kelas 1-3 memiliki ruang kelas 1, kelas 4 memiliki 2 ruang kelas yaitu kelas a dan b, kelas 5 juga memiliki 2 ruang kelas yaitu kelas a dan b, sedangkan kelas 6 hanya memiliki 1 ruang kelas. Selain ruang kelas terdapat juga beberapa ruangan lainnya diantaranya ruang laboratoriu komputer, ruang perpustakaan, dan mushola. Lingkungan di SDN Wirokerten terlihat bersih dan nyaman, di depan setiap ruangan terdapat tempat sampah yang disediakan supaya peserta didik tidak membuang sampah sembarangan.

**Interprestasi:**

SDN Wirokerten tertata dengan rapi dan juga bersih. SDN Wirokerten mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik dengan adanya poster-poster yang berisikan nasehat.

**Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data : -

Hari : Kamis  
 Tanggal : 21 Maret 2019  
 Pukul : 08.15-08.45 WIB  
 Lokasi : Ruang Tamu  
 Sumber Data : Muhinnah, S.Pd

**Deskripsi Data :**

Hari Kamis tanggal 21 Maret 2019 peneliti bertamu lagi ke SDN Wirokerten untuk mengurus serangkaian tahap ijin penelitian mulai dari surat ijin penelitian dari kampus, kesbangpol DIY, dan Bappeda Bantul mendapatkan surat ijin penelitian ke SDN Wirokerten. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.00 WIB untuk menemui kepala sekolah, peneliti menunggu di ruang tamu dan setelah 10 menit kemudian kepala sekolah datang menemui peneliti. Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus dan dari Bappeda Bantul. Setelah itu peneliti menyampaikan kembali maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul.

Ibu Muhinnah memberikan respon yang sangat baik kepada peneliti mengenai penelitian yang akan dilakukan. Ibu Muhinnah juga mempersilahkan jika ingin mengambil data-data penelitian yang diperlukan.

#### **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Selasa  
 Tanggal : 26 Maret 2019  
 Pukul : 09.45-10.00 WIB  
 Lokasi : Ruang Tamu  
 Sumber Data : Muhinnah S.Pd

##### **Deskripsi Data:**

Hari Selasa tanggal 26 maret 2019 peneliti kembali bertamu lagi ke SDN Wirokerten Kabupaten Bantul. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan peneliti yaitu untuk menindak lanjuti penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul.

Ibu Muhinnah memberikan respon yang baik kepada peneliti mengenai penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memohon izin untuk melakukan wawancara. Ibu Muhinnah mempersilahkan jika ingin melakukan wawancara dengan beliau saat itu juga. Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan tentang karakter religius.

Menurut ibu Muhinnah karakter religius adalah karakter yang berhubungan dengan Allah. Karakter religius di SDN Wirokerten dibentuk dari awal pembelajaran yaitu dengan memulai pembelajaran dengan membaca do'a, kemudian membaca surat-surat pendek. Tidak hanya itu saja di SDN wirokerten juga ada program sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Menurut ibu muhinnah karakter religius sangat penting dibentuk sejak usia sekolah dasar karena itu sebagai dasar bagi kehidupan, agar nantinya siswa tidak mudah terpengaruh dalam pergaulan.

#### **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Rabu  
 Tanggal : 27 Maret 2019  
 Pukul : 09.10-10.00 WIB  
 Lokasi : Ruang Tamu  
 Sumber Data : Raju Sihombing

**Deskripsi Data :**

Rabu tanggal 27 maret 2019 peneliti kembali berkunjung ke sekolah untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan Bapak Raju Sihombing selaku guru pendidikan agama islam. Beliau merupakan guru yang tegas namun memiliki kedekatan dengan siswa/siswinya. Wawancara dilakukan di ruang tamu. Peneliti memulai wawancara dengan menyampaikan gambaran umum terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada beliau. Menurut beliau karakter religius itu adalah pembentukan karakter melalui agama. Pembentukan karakter di SDN wirokerten itu seperti ketika bertemu guru siswa diajarkan untuk mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru-guru dan tamu yang datang sekolah.

Sebagai guru agama yang saya lakukan adalah dengan memberikan motivasi dengan akhlak, budi pekerti, sopan santun, dan juga melakukan muhasabah agar siswa bisa mengingat kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan bertujuan agar siswa sadar dan merubah dirinya menuju lebih baik lagi. Pembentukan karakter sangat penting dibentuk sejak usia sekolah dasar karena ini adalah awal mula, karakter yang di bentuk di sekolah dasar akan berpengaruh kedepannya, jika karakter anak sudah rusak sekarang pasti kedepannya juga akan rusak, jadi pembentukan karakter religius itu sangat penting sejak usia sekolah dasar.

**Catatan Lapangan 6**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Selasa  
 Tanggal : 2 April 2019  
 Pukul : 10.15-10.45 WIB  
 Lokasi : Di depan Ruang Guru  
 Sumber Data : Sri Haryanti

**Deskripsi Data :**

Pada kesempatan kali ini yaitu selasa 2 april 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Haryanti selaku wali kelas V di depan ruang guru. Ibu Sri menjelaskan mengenai pembentukan karakter religius di SDN Wirokerten khususnya di kelas V. Menurut ibu Sri karakter religius adalah pengalaman keagamaan, membuat sikap anak itu mengamalkan agama dengan sungguh-sungguh. Ibu sri membentuk karakter religius pada siswa dengan menerapkan tadarus al-quran sebelum memulai pembelajaran setiap pagi, dan itu dilakukan setiap hari.

Untuk mengajak siswa agar terus mengikuti program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius, siswa selalu diingatkan, dan diberikan contoh, kemudian ketika pelaksanaan program siswa selalu diawasi dan di bimbing agar program bisa terlaksana dengan baik.

#### **Catatan Lapangan 7**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Kamis  
 Tanggal : 4 April 2019  
 Pukul : 09.00-09.45 WIB  
 Lokasi : Di depan Ruang Guru  
 Sumber Data : Wifronah

#### **Deskripsi Data :**

Pada hari kamis tanggal 4 april 2019 peneliti kembali bertamu ke SDN Wirokerten, untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Wifronah selaku guru wali kelas I. Menurut ibu wifronah karakter religius adalah perbuatan, tingkah laku siswa terkait dengan agama. Perkembangan pembentukan karakter religius siswa sudah meningkat. Siswa sudah mau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dengan baik. Dalam melaksanakan program ibu wifronah memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian diberikan bimbingan. Kalau di kelas I siswa harus diberi contoh yang nyata agar siswa juga mau melaksanakannya.

#### **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Senin  
 Tanggal : 8 April 2019  
 Pukul : 10.15-10.45 WIB  
 Lokasi : Di depan Ruang Guru  
 Sumber Data : Kadaryanti

#### **Deskripsi Data :**

Pada hari senin tanggal 8 april 2019 peneliti kembali berkunjung ke SDN Wirokerten guna melanjutkan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kadaryanti selaku guru wali kelas III. Menurut beliau karakter religius berguna untuk membentuk kepribadian siswa.

Dalam membentuk karakter religius siswa salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa,



mengajak siswa agar mengikuti dan melaksanakan program-program yang sudah disediakan oleh siswa.

Jika ada siswa yang melakukan kesalahan hal yang dilakukan oleh ibu kadaryanti adalah memberikan hubungan akan tetapi itu hukuman yang mendidik, hal tersebut bertujuan agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.

### **Catatan Lapangan 9**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Selasa  
 Tanggal : 9 April 2019  
 Pukul : 10.15-10.45 WIB  
 Lokasi : Di depan Ruang Guru  
 Sumber Data : Trisna Ariani

#### **Deskripsi Data :**

Pada hari Selasa 9 April 2019, peneliti kembali berkunjung ke SDN Wirokerten guna mengambil data yang dibutuhkan untuk penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Trisna Ariani selaku wali kelas IV. Menurut ibu Trisna Ariani karakter religius adalah karakter yang berkaitan dengan keagamaan, sopan santun, tegur sapa.

Ibu Trisna mengungkapkan bahwa program-program yang sudah ada di sekolah ini berguna untuk membentuk karakter siswa termasuk karakter religius. Ibu trisna selalu memantau perkembangan karakter religius pada siswa di kela 4. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran beliau selalu menanyakan apakah siswa melaksanakan sholat atau tidak. Tidak hanya itu ketika ada pertemuan dengan wali murid ibu trisna juga menanyakan kepada orang tua/ wali murid bagaimana siswa/siswi di rumah, apakah melaksanakan sholat atau tidak.

Sebagian siswa sudah mulai memiliki kesadaran dalam melaksanakan program-program yang sudah ada. Ketika pelaksanaan sholat dzuhur misalnya, tanpa perlu menunggu perintah guru, siswa sudah langsung menuju ke mushola ambil wudhu dan duduk dengan rapi.

## Lampiran VII Dokumentasi










## Lampiran VIII Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KECAMATAN BANGUNTAPAN  
**SEKOLAH DASAR WIROKERTEN**  
Alamat : Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul 55194, Telp. 02744537495

---

**SURAT KETERANGAN**  
No.290/SDW/S.Ket/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Wirokerten :


Nama : Muhinnah, S.Pd  
NIP : 196610191990032002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Wirokerten, Banguntapan, Bantul


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Habib Khalilur Rahman  
No. Mahasiswa : 15480060  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD N Wirokerten dengan Judul "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI SD N WIROKERTEN KABUPATEN BANTUL" pada bulan Maret 2019 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wirokerten, 28 Mei 2019  
Kepala Sekolah  
  
Muhinnah, S.Pd  
NIP. 196610191990032002



## Lampiran IX Sertifikat Toefel



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

---

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.20.231/2019


This is to certify that:

Name : **Habib Khalilur Rahman**  
 Date of Birth : **October 30, 1996**  
 Sex : **Male**


achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 22, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>413</b>


*Validity: 2 years since the certificate's issued*




Yogyakarta, March 22, 2019  
Director



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## Lampiran X Sertifikat Ikla

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليدجاتا الإسلامية الحكومية بوجوكجاكرتا  
مركز التنمية اللغوية

شهادة  
اختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: C/N.02/L.4/PM.03.2/6.48.29.158/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Habib Khalilur Rahman :  
تاريخ الميلاد : ٣٠ أكتوبر ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يوليو ٢٠١٩، وحصل على  
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

بوجوكجاكرتا، ١٥ يوليو ٢٠١٩  
السيد

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



## Lampiran XI Sertifikat Lectora


**Kementerian Agama**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Laboratorium Multimedia Pembelajaran**

# Sertifikat

No : B-197/Un.02/DT.3/KM.06/01/2019

Diberikan kepada : **HABIB KHALILUR RAHMAN**  
 NIM : **15480060**

Telah mengikuti dan menyelesaikan workshop pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 26 Desember 2018  
 Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	80	B+
2	Aspek Desain Komunikasi Visual	77	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	80	B+
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>79</b>	<b>B</b>

Yogyakarta, 21 Januari 2019

**Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

  
**Dr. Maqowim, M.Ag.**  
**NIP: 19730310 199803 1 002**

**Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

  
**Isnaeni Suri**  
**NIM: 15410099**






## Lampiran XII Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Pusat Teknologi Informasi dan Pengajaran Dasar

**SERTIFIKAT**  
Nomor: UIN-021.3/PP.00.9/48.17.1/2019

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Habb Khalilur Rahman

NIM : 15480060

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan : Memuaskan			

ENTERIAN AGAMA, 16 Juli 2019

**Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.**  
NIP. 19820511 200504 2 002

Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat Memuaskan
71-79	B	Memuaskan
58-70	C	Cukup
41-57	D	Kurang
0-40	E	Sangat Kurang

### Lampiran XIII Sertifikat PKTQ

# Sertifikat

Nomor : **542 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2018**

Menerangkan bahwa :

**HABIB KHALILUR RAHMAN**

telah dinyatakan lulus dalam :

**SERTIFIKASI AL - QUR'AN**

**dengan nilai 76,25 (B)**

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 24 April 2018

Yogyakarta, 24 April 2018

Ketua

Bidang PKTQ  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wakil Dekan III  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

## Lampiran XIV Sertifikat OPAC

**Sertifikat**  
NO. PAN-OPAK UIN-SUKA VIII 2015

**opak2015**

Diberikan kepada:

Sebagai :

**PESERTA**

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,  
Wakil Rektor  
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama  
UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia  
M. Muqomil Faiz  
NIM. 13360019

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA  
NIP. 19630517 199003 2 002

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Lampiran XV Sertifikat Magang II**

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

---

## Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

**Nama : HABIB KHALILUR RAHMAN**  
**NIM : 15480060**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Nama DPL : Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

**75,17 (B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan,

  
**Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.**  
NIP. 19840217 200801 1 004



**Lampiran XVI Sertifikat Magang III**

## Lampiran XVII Sertifikat KKN

55



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1737/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Habib Khalilur Rahman
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Payakumbuh, 30 Oktober 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 18480060
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: RW 12, Cokrodiningratan
Kecamatan	:
Kabupaten/Kota	: Kota Yogyakarta
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,62 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

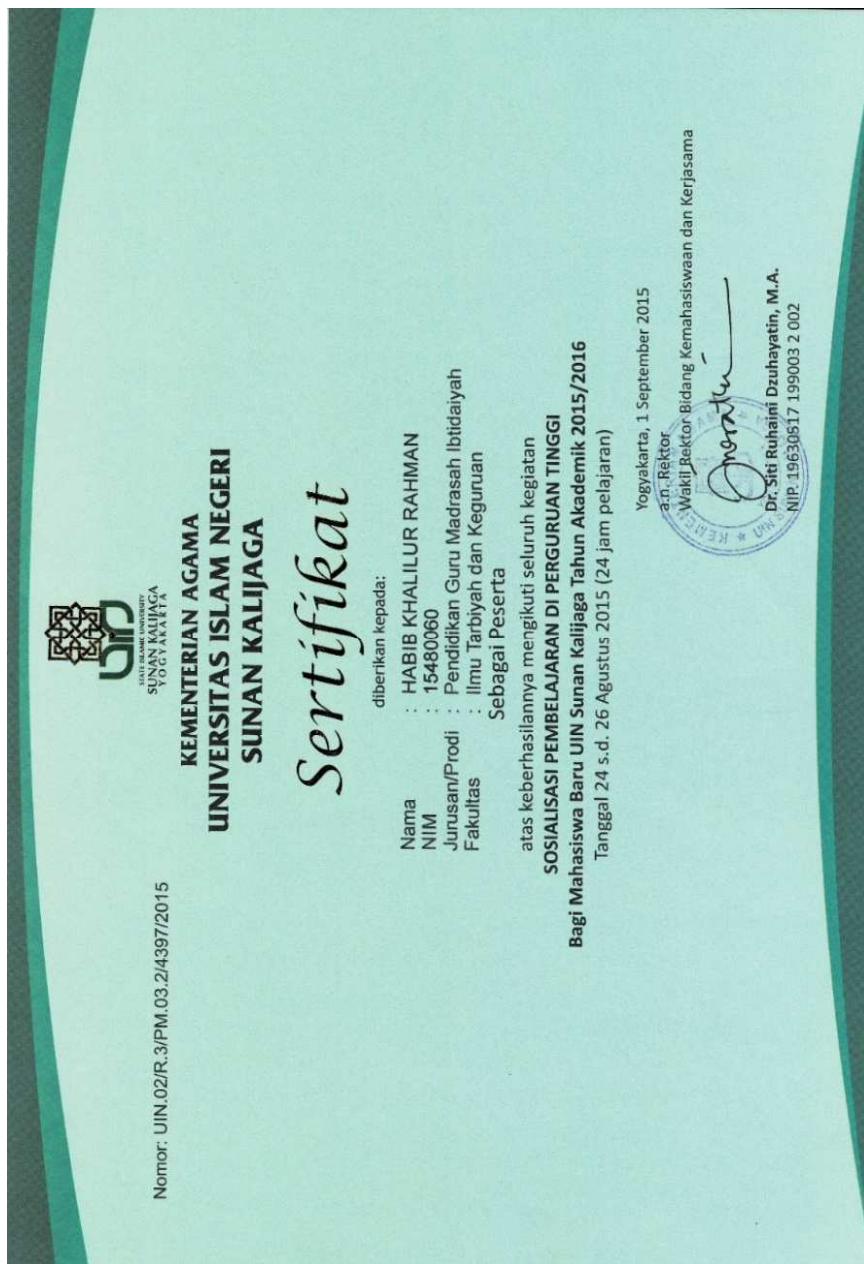


Yogyakarta, 02 Oktober 2018



**Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. 19720512 200112 1 002

## Lampiran XVIII Sosialisasi Pembelajaran





# Lampiran XIX Ijazah Madrasah Aliyah

  
**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA**  
**IJAZAH**  
**MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM KEAGAMAAN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**  
Nomor : MA.03.1/03.16/PP.01.1/250/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah NEGERI KOTO BARU PADANG PANJANG menerangkan bahwa:

nama	<u>HABIB KHALILUR RAHMAN</u>
tempat dan tanggal lahir	<u>PAYAKUMBUH, 30 OKTOBER 1996</u>
nama orang tua/wali	<u>JONI MISFAR</u>
nomor induk siswa	<u>10582</u>
nomor induk siswa nasional	<u>9963461183</u>
nomor peserta ujian nasional	<u>03-202-250-7</u>
madrasah asal	<u>MAN KOTO BARU PADANG PANJANG</u>

**LULUS**

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

PADANG PANJANG, 15 MEI 2015  
Kepala Madrasah,  
  
**Dr. AGUSLIR**  
NIP. 19540821 198905 1 002  
MA 030008030



Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam  
Nomor : 1173 Tanggal 26 Februari 2015



## Lampiran XX Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Habib Khalilur Rahman  
 Tempat/tanggal lahir : Payakumbuh, 30 Oktober 1996  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Menikah  
 Alamat : Jln. Rumah tiga ruang RT 02  
 Rw 01 No.5A, Lubuk Lintah, Kuranji  
 Padang  
 Email : [Habib.rahman3015@gmail.com](mailto:Habib.rahman3015@gmail.com)  
 Twitter : @Habibkhalilur  
 Facebook : HabibKhalilur  
 Instagram : HabibKhalilur  
 Orang Tua :  
 a) Ayah : Jon Misfar  
 b) Ibu : Sasminelwati  
 Pendidikan Formal :  
 1. TK Aisyah 5 Andalas Padang (2002 – 2003)  
 2. SDN Kartika 1-10 Padang (2003 - 2006)  
 3. SDN 32 Andalas Padang (2006 – 2009)  
 4. MTsN Padang Panjang (2009 – 2012)  
 5. MAN/MAPK Koto Baru P.P (2012 – 2015)  
 6. UIN Sunan Kalijaga (2015 – Sekarang)

